

**PAKARTI: INTERPRETASI MAKNA GEGURITAN
SERAT JAKA LODHANG KE DALAM KARYA
KOMPOSISI KARAWITAN**

TESIS KARYA SENI



Oleh:

**Niken Larasati
NIM 18211102**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020**

**PAKARTI: INTERPRETASI MAKNA GEGURITAN
SERAT JAKA LODHANG KE DALAM KARYA
KOMPOSISI KARAWITAN**

TESIS KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh derajat Magister S2
Program Studi Seni Program Magister



Oleh:

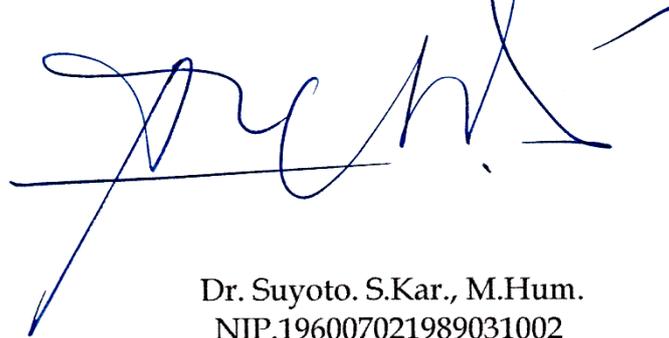
**Niken Larasati
NIM 18211102**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020**

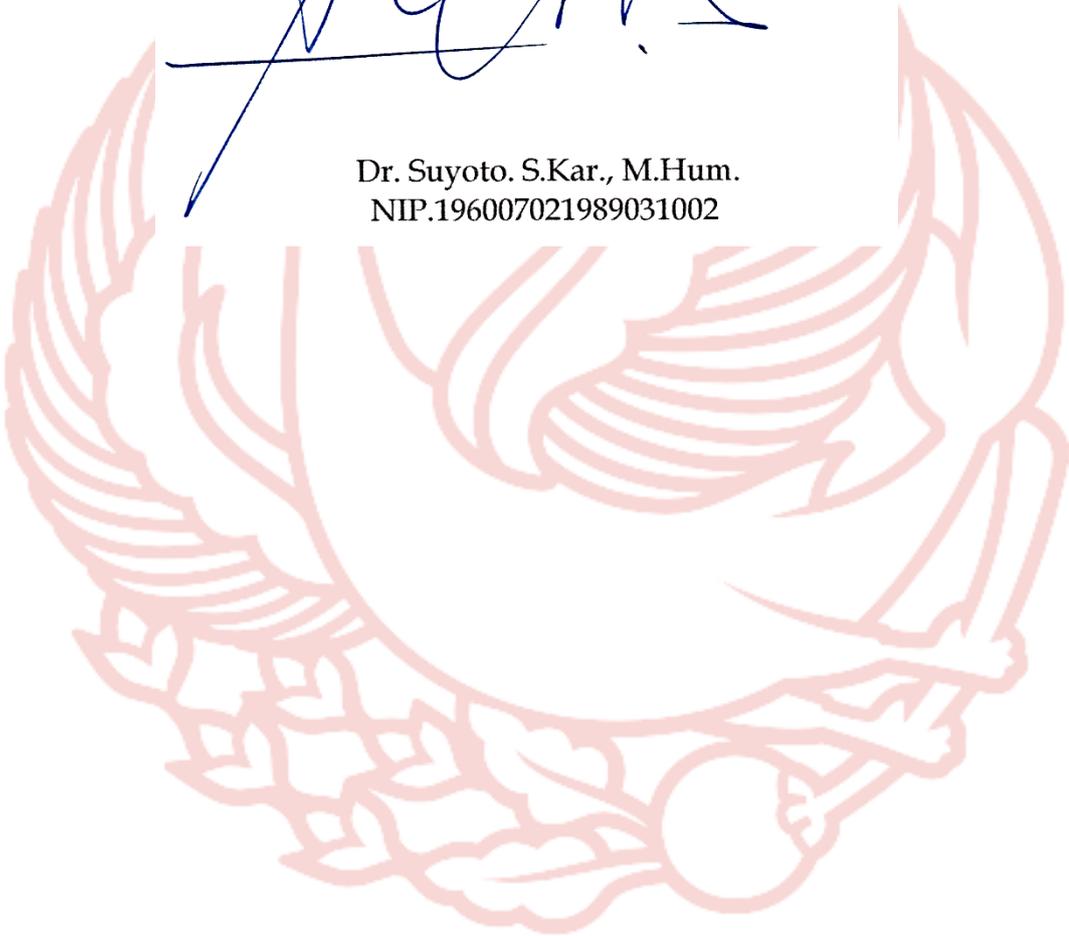
HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Pada tanggal, 27 Juli 2020



Dr. Suyoto. S.Kar., M.Hum.
NIP.196007021989031002



HALAMAN PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

**“PAKARTI: INTERPRETASI MAKNA GEGURITAN SERAT
JAKA LODHANG KE DALAM KARYA KOMPOSISI
KARAWITAN ”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

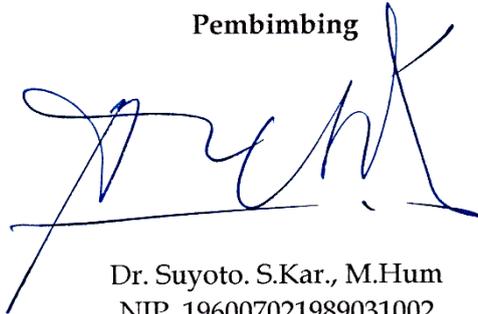
Niken Larasati
18211102

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 19 Agustus 2020

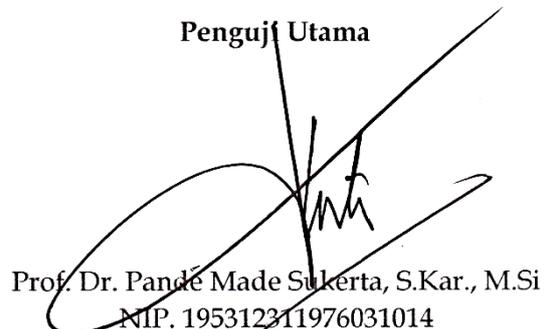
Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Suyoto. S.Kar., M.Hum
NIP. 196007021989031002

Penguji Utama



Prof. Dr. Pandé Made Sukerta, S.Kar., M.Si
NIP. 195312311976031014

Ketua Dewan Penguji



Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum
NIP. 196203061983031002

PENGESAHAN

Tesis ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Surakarta



Surakarta, 19 Agustus 2020

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Dr. Bambang Sunarto, S. Sen., M.Sn
NIP: 196203261991031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis Karya Seni dengan judul “Pakarti: Interpretasi Makna Geguritan Serat Jaka Lodhang Ke Dalam Karya Komposisi Karawitan” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam Tesis Karya Seni ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 27 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

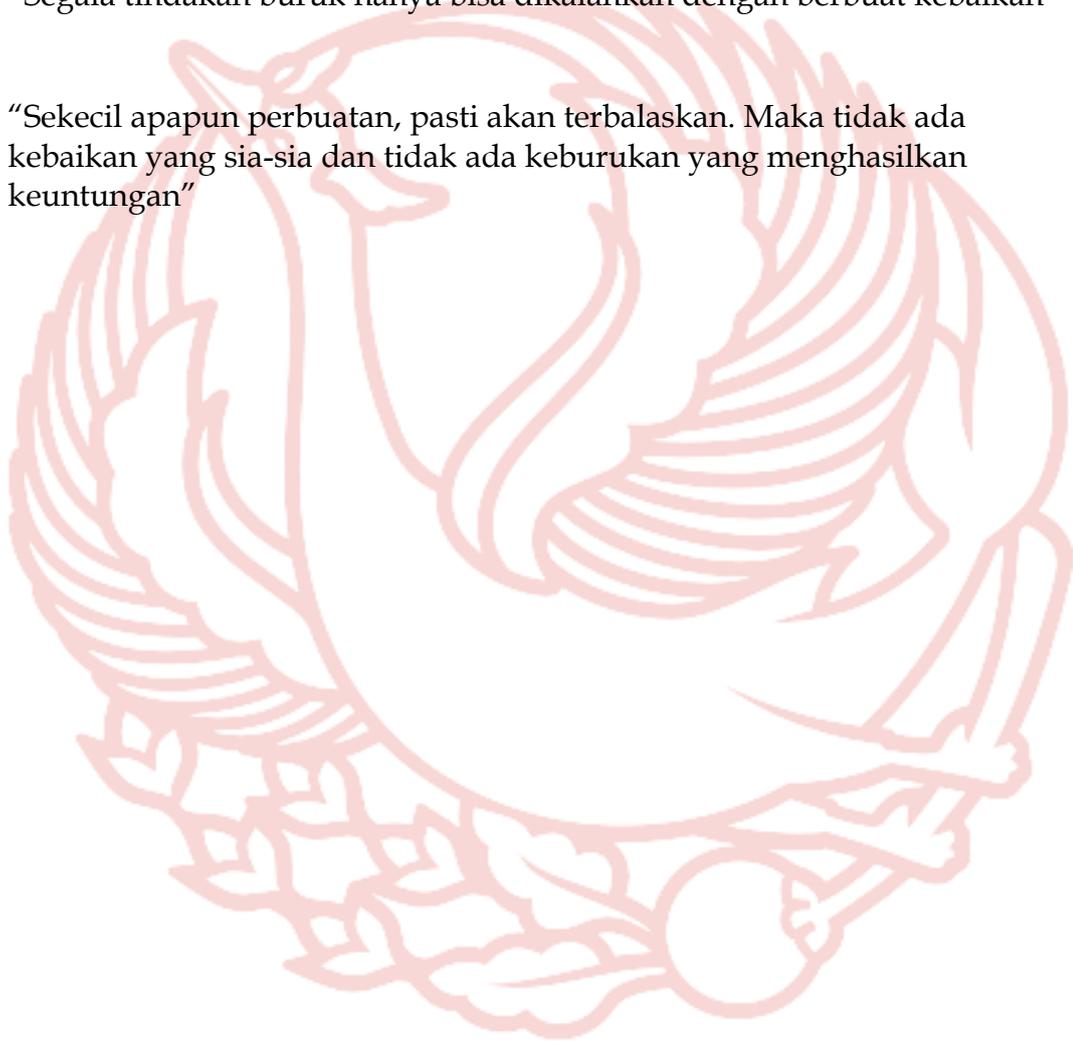
Niken Larasati
NIM. 18211102

MOTTO

“Jika saya tidak bisa lari, saya akan berjalan. Jika tidak mampu berjalan, saya akan merangkak, yang terpenting adalah saya tidak berhenti”

“Segala tindakan buruk hanya bisa dikalahkan dengan berbuat kebaikan”

“Sekecil apapun perbuatan, pasti akan terbalaskan. Maka tidak ada kebaikan yang sia-sia dan tidak ada keburukan yang menghasilkan keuntungan”



INTISARI

Geguritan merupakan karya sastra yang penuh dengan estetika, baik bahasa maupun sastra, serta kandungan nilai kehidupan. Nilai kehidupan sebagai pedoman manusia dalam bertindak, pembentuk kepribadian, dan sebagai batasan setiap perbuatan. Nilai dari makna yang terkandung dalam *geguritan Serat Jaka Lodhang*, sekecil apapun perbuatan yang dilakukan, pasti mendapat balasan setimpal. Keberadaan *geguritan* saat ini kian terabaikan, di mana masyarakat lebih tertarik dengan *trending style* masa kini. *Geguritan serat Jaka Lodhang* perlu dimunculkan kembali melalui karya musik, karena *geguritan* ini mampu menembus diberbagai zaman. Tidak hanya unsur estetik dan keunikan bahasa, *geguritan* ini berisi tentang bagaimana seharusnya manusia berbuat.

Komposisi musik *Pakarti* ini menginterpretasikan isi *geguritan serat Jaka Lodhang*. Metode karya musik menggunakan tahapan mulai dari ide sampai dengan penyusunan yang menghasilkan produk musik baru. Interpretasi diwujudkan ke dalam komposisi karawitan dengan memadukan konsep musik tradisi karawitan Surakarta, melalui garap musikal dan eksplorasi vokal, sehingga terwujud kebaruan warna suara di dalamnya. Karya musik *Pakarti* ini menyampaikan pesan edukasi dan nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Kata Kunci: *Geguritan*, Komposisi, Karawitan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pengkarya panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, tesis karya seni ini dapat selesai dengan baik dan lancar. Pengkarya menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pengkarya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses kekaryaan ini. Pengkarya mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam kepada kedua orang tua pengkarya, Ibu Wartti dan Bapak Triyanto yang selama ini mendidik sejak lahir sampai dewasa, memberi segalanya, merawat serta memberi pengorbanan yang tidak mungkin dapat terbalaskan.

Terimakasih kepada saudara kandung pengkarya, mbak Sri Supadmi, mas Agung Wahyudi, dan mbak Nanik Sulistyorini yang telah banyak memberikan fasilitas dan juga senantiasa mendoakan serta memberi dukungan. Tidak kalah pentingnya ucapkan terimakasih kepada Pratama Jati Kusumo yang menjadi motivasi dalam jenjang studi S2 ini. Kepada Bu Aristawati dan Pak Warsito yang telah memfasilitaskan sanggarnya untuk proses kekaryaan, banyak memberikan dukungan, motivasi serta bantuan selama proses kekaryaan, pengkarya mengucapkan banyak terimakasih.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya pengkarya sampaikan kepada bapak Dr. Suyoto S. Kar., M. Hum., selaku dosen

pembimbing di tengah kesibukannya masih meluangkan waktu memberikan pengarahan dan masukan tentang penciptaan musik “Pakarti”, serta penulisan tesis karya seni. Ucapan terima kasih ditujukan kepada pendukung tugas akhir karya “Pakarti” yang telah mengorbankan pikiran, tenaga dan waktunya untuk menyajikan karya musik ini, juga kepada warga masyarakat Gulon dan Sanggar Seni Guyub Rukun yang telah memberikan izin tempat sebagai lokasi pagelaran tugas akhir. Terimakasih kepada narasumber yang telah memberikan semua informasi terkait materi tugas akhir. Berkat informasi yang diberikan, tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan maupun karyaannya mungkin banyak kesalahan, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran senantiasa diterima dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat, amin ya Robbal’alamin.

Surakarta, 27 Juli 2020

Niken Larasati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni	1
B. Estimasi Wujud Karya Seni	7
C. Tujuan Karya Seni	9
D. Manfaat Karya Seni	10
E. Tinjauan Sumber	10
F. Konsep Karya	12
G. Metode Penciptaan Karya Seni	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KEKARYAAN	20
A. Gagasan	20
B. Garapan	20
C. Bentuk Karya	22
D. Media	24
E. Deskripsi Karya	27
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI	62
A. Proses Berkarya	62
1. Pencarian Bahan	62
2. Pengumpulan Bahan	63
3. Cara dan Tahap Pengolahan Bahan	64
B. Hambatan dan Solusi	65
BAB IV PERGELARAN KARYA	67
A. Sinopsis Karya	67
B. Deskripsi Lokasi	68
C. Penataan Pentas	68
D. Durasi Karya	69
E. Tim Produksi	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR DISKOGRAFI	74
NARASUMBER	75
GLOSARIUM	76
LAMPIRAN	77



CATATAN UNTUK PEMBACA

Karya musik “Pakarti: Interpretasi Makna Geguritan Serat Jaka Lodhang Ke Dalam Karya Komposisi Karawitan” menggunakan nuansa karawitan Jawa gaya Surakarta yang menggunakan notasi kepatihan sebagai simbol penulisan. Selain itu istilah dalam karawitan sering tidak terjangkau pada huruf roman, sehingga dalam tesis ini perlu dijelaskan mengenai simbol dan istilah yang digunakan supaya mudah dipahami pembaca, diantaranya:

Istilah atau kata yang menggunakan bahasa Jawa, bahasa asing, di luar teks Bahasa Indonesia ditulis cetak miring.

Istilah Bahasa Jawa yang terdapat pada notasi tidak dicetak miring.

Huruf “*d*” yang tidak ada dalam bahasa Indonesia dicetak miring dengan ucapan “*the*” (dalam Bahasa Inggris), seperti pada kata “*gender, demung, dadya*”.

Huruf “*th*” dilafalkan seperti orang Bali yang mengucapkan huruf “*t*”, seperti dalam kata “*thinthingan, pathet, kethuk*”

Adapun notasi yang menggunakan titilaras kepatihan sebagai simbol dalam karawitan, sebagai berikut.

Notasi kepatihan: 1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 4 (pat), 5 (ma), 6 (nem), 7(pi).

○ : tanda instrumen gong

ˆ : tanda instrumen kenong

˘ : tanda instrumen kempul

⊕ : tanda instrumen kethuk

■ : Warna biru untuk bagian vokal putra

Singkatan yang digunakan dalam tesis karya ini, antara lain:

BB : Bonang barung
BB.Sl : Bonang barung *sléndro*
BB.Pl : Bonang barung *pélog*
BP : Bonang penerus
BP.Sl : Bonang penerus *sléndro*

BP.PI : Bonang penerus *pélog*
DM : Demung
S.Sl : Saron *sléndro*
S.PI : Saron *pélog*
SP : Saron penerus
SP.Sl : Saron penerus *sléndro*
SP.PI : Saron penerus *pélog*
Sltm : Slenthem
Kn : Kenong
Kmpl : Kempul
Kcp : Kecapi
PI : *pélog*
Sl : *sléndro*
V.Pi : Vokal Putri
V.Pa : Vokal Putra
V : Vokal
Saxo : Saxophone
Bdg : Bedhug

Simbol lain:

 :Geteran gong
 : Plot untuk pola dengan nada kontra
 : Tong untuk bunyi gong beri

DAFTAR PUSTAKA

- Andriessen, Hendrik. 1983. *Musik: Pandangan dan Renungan*. Jakarta: Cipta Karya.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Edmund, Prier. Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Liturgi.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- Humardani, Sedyono. 1972. *Masalah-masalah Dasar Seni Tradisi*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: PT Sinar Harapan.
- Kodijat, Latifa. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Liturgi.
- Martopangrawit. 1972. *Pengetahuan Karawitan Jilid I A*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Milda Roy Sari. 2018. *Teori dan Apresiasi Puisi Pujangga Hujan*. Banda Aceh: Yayasan CBK.
- Muhammad. 2019. *Perubahan Sosial: Pergeseran Paradigma Masyarakat Tradisional dalam Perkembangan Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novi, dkk. 2008. *Estetika: Sastra, Seni dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Prier, Karl Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Simatupang Landung. 2016. *Merenungkan Gema Perjumpaan Musikal Indonesia Belanda*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sujarwa. 2019. *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik: Sebuah*

Alternatif. Surakarta: ISI Press.

Widodo, Sri Eko 2014. "Swuh Rep Datapitana: Deskripsi Karya Seni".
Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

DAFTAR DISKOGRAFI

Kanyono, Andreas-Subur. 2015. *Dencit*. Pertunjukan Musik (DVD). Dok. Penyajian Tugas Akhir Karya Komposisi S-1 Seni Karawitan. Teater Besar ISI Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Nur Handayani. 2018. *Ginonjing*. Pertunjukan Musik (DVD). Dok. Tugas Akhir Penciptaan Seni Musik Pascasarjana ISI Surakarta. Penyajian Tugas Akhir S-2 Penciptaan Musik Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Teater Besar: ISI Surakarta.

Pambayun, Wahyu-Thoyib. 2018. *Kalatidha*. Pertunjukan Musik (DVD). Penyajian Tugas Akhir S-2 Penciptaan Musik Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Teater Besar: ISI Surakarta.

Supanggah, Rahayu. 2017. *Eskargo*. Pentas musik (*live*). Even Eourpalia. Liege: Belgium.

Supanggah, Rahayu. 2017. *Tongkleng*. Pentas musik (*live*). Even Eourpalia. Liege: Belgium.

Supanggah, Rahayu. 2017. *Bubaran*. Pentas musik (*live*). Even Eourpalia. Giant: Belgia.

Suwardi. 2016. Planet Harmoni. Pertunjukan Musik (DVD). Penyajian Tugas Akhir S-2 Penciptaan Musik Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Teater Besar: ISI Surakarta.

Wahyudi Dedek. 2019. *Nusantara*. Music (CD).

WEBTOGRAFI

Catatanwongndeso.wordpress.com. Diakses 15 April 2019.

Nonaafiliasi.wordpress.com. Diakses 20 Juni 2019 pukul 19.00.

<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses 21 Juni 2019 Pukul 17.00.

<https://Kasatrianpringgondani.wordpress.com>. Diakses 17 April 2019.

DAFTAR NARASUMBER.

Nur Handayani (33 tahun), Komposer dan Vokalis. Alamat: Jl. Josroyo Indah Rt 03 Rw 16, Jaten, Karanganyar.

Peni Candra Rini (35 tahun), Komposer, Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Alamat: Sentana Art, Grogol, Sukoharjo.

Suyoto (59 tahun), Seniman karawitan, seorang *pambiwara*, dan dwija Yayasan Pawiyatan Pambiwara Parikesit Karanganyar. Alamat: Tlumpuk, Rt 01/03, Desa Waru, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.

Wahyu Thoyib Pambayun (25 tahun), Komposer, Pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Alamat: Sumbersari, Rt 01/06, Purwosari, Wonogiri.

GLOSARIUM

A

Ada-ada : Salah satu jenis *suluk* yang diiringi *ricikan* gender barung, dhodhogan, keprak, untuk menimbulkan suasana *sereng*, tegang, dan diikuti kenong, gong, dalam aksent-aksent tertentu.

B

Blebet : Balutan tabuh yang terdapat pada tabuh kenong, bonang, gender.

G

Gatra : Jumlah baris dalam satu bait.

Geguritan : Puisi berbahasa Jawa.

K

Kempnyung : Dua nada yang berjangkah dua dibunyikan secara bersamaan. Misalnya nada 2 dan nada 6 dibunyikan bersamaan.

M

Methit : Suara melengking sangat tinggi

O

Overtune : Sajian alur lagu yang dinaikkan satu akor atau lebih.

R

Rambahan : Pengulangan sajian pola.

S

Sindhenan : Lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhen*.

Q

Qira'ah : Membaca al qur'an dengan melagukannya.

U

Unisono : Satu bunyi yang sama pada suatu melodi.

LAMPIRAN FOTO PROSES LATIHAN



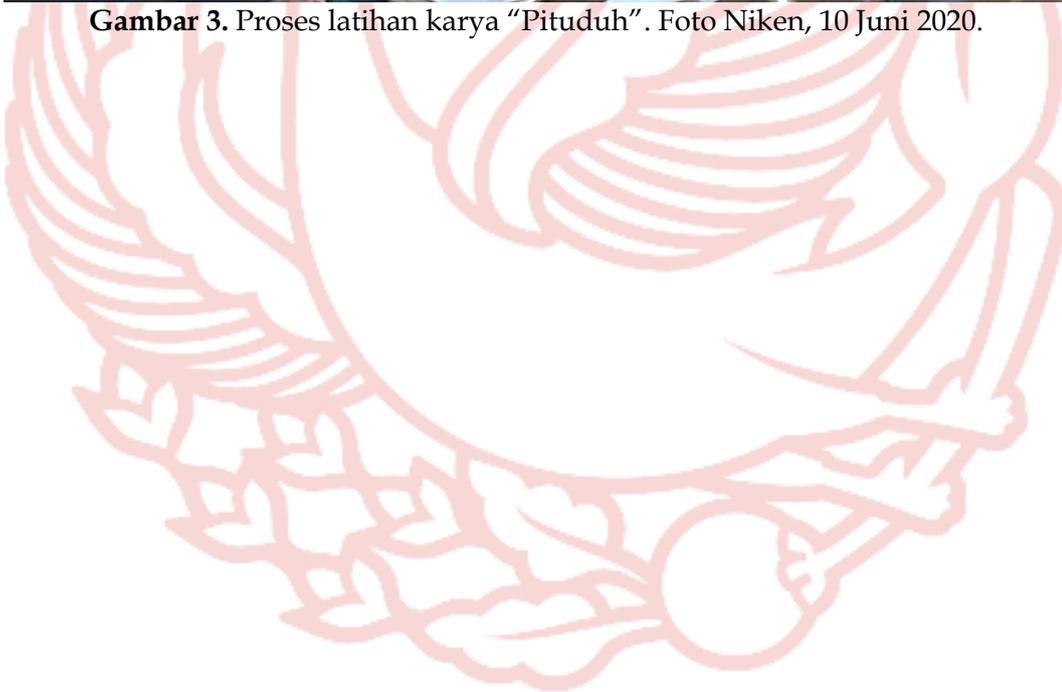
Gambar 1. Proses latihan Karya "Piweling". Foto Niken, 13 Juli 2020.



Gambar 2. Proses latihan karya "Piweling". Foto Niken, 13 Juli 2020.



Gambar 3. Proses latihan karya “Pituduh”. Foto Niken, 10 Juni 2020.



LAMPIRAN FOTO PENTAS



Gambar 4. Pentas Karya "Pituduh". Foto: Niken, 29 Juni 2020).



Gambar 5. Pentas Karya "Pituduh". Foto Niken, 29 Juni 2020).



Gambar 6. Proses latihan karya “Gama”. Foto Niken, 26 Juli 2020).



Gambar 7. Pentas Karya “Gama”. Foto: Niken, 26 Juli 2020).



Gambar 8. Pentas Karya “Gama”. Foto Niken, 26 Juli 2020



Gambar 9. Pentas Karya “Gama”. Foto Niken 26 Juli 2020.



Gambar 10. Pentas Karya “Gama”. Foto Niken, 26 Juli 2020



Gambar 11. Pentas Karya “Piweling”. Foto Niken, 26 Juli 2020)



Gambar 12. Pentas Karya "Piweling". Foto Niken, 26 Juli 2020).



Gambar 13. Pentas Karya "Piweling". Foto: Niken, 26 Juli 2020).

LAMPIRAN TERJEMAHAN SYAIR

<i>Rongeh jleg tumiba</i>	Dalam keadaan gelisah tiba-tiba datang
<i>Gagaran santosa</i>	Pedoman yang kuat.
<i>Wartané teka dadi pedhomané</i>	Kabarnya segera datang menjadi pedoman.
<i>Pepadhangé jagad dumadi</i>	Terangnya dunia terjadi.
<i>Saka tumindak suci becik ing dhiri</i>	Dari perbuatan suci dan baiknya kepribadian.
<i>Bisa ditulad tinulad hanuladi</i>	Dapat dicontoh, tercontoh, dan mencontohkan.
<i>Ilang petenge mripat sumingkir lelara</i>	Hilanglah keterpurukan, tersingkir kepedihan.
<i>Dadi piyadeging laku becik</i>	Menjadi keteguhan perbuatan baik.
<i>Tekane aweweh tentrem</i>	Kedatangannya memberi ketentraman.
<i>We lha kae lha kae ka e</i>	Hei, itu lah.
<i>Pitduh kang nuduhake</i>	Petunjuk yang menunjukkan.
<i>Garis wates tumindake ma-nu-sa</i>	Garis yang membatasi perbuatan manusia.
<i>Sinerat Jaka Lodhang</i>	Tertulis dalam Jaka Lodhang.
<i>Kaanggit Rongga warsita</i>	Diciptakan Ronggawarsita
<i>Minangka basa Kadhaton</i>	Menggunakan Bahasa mendalam.

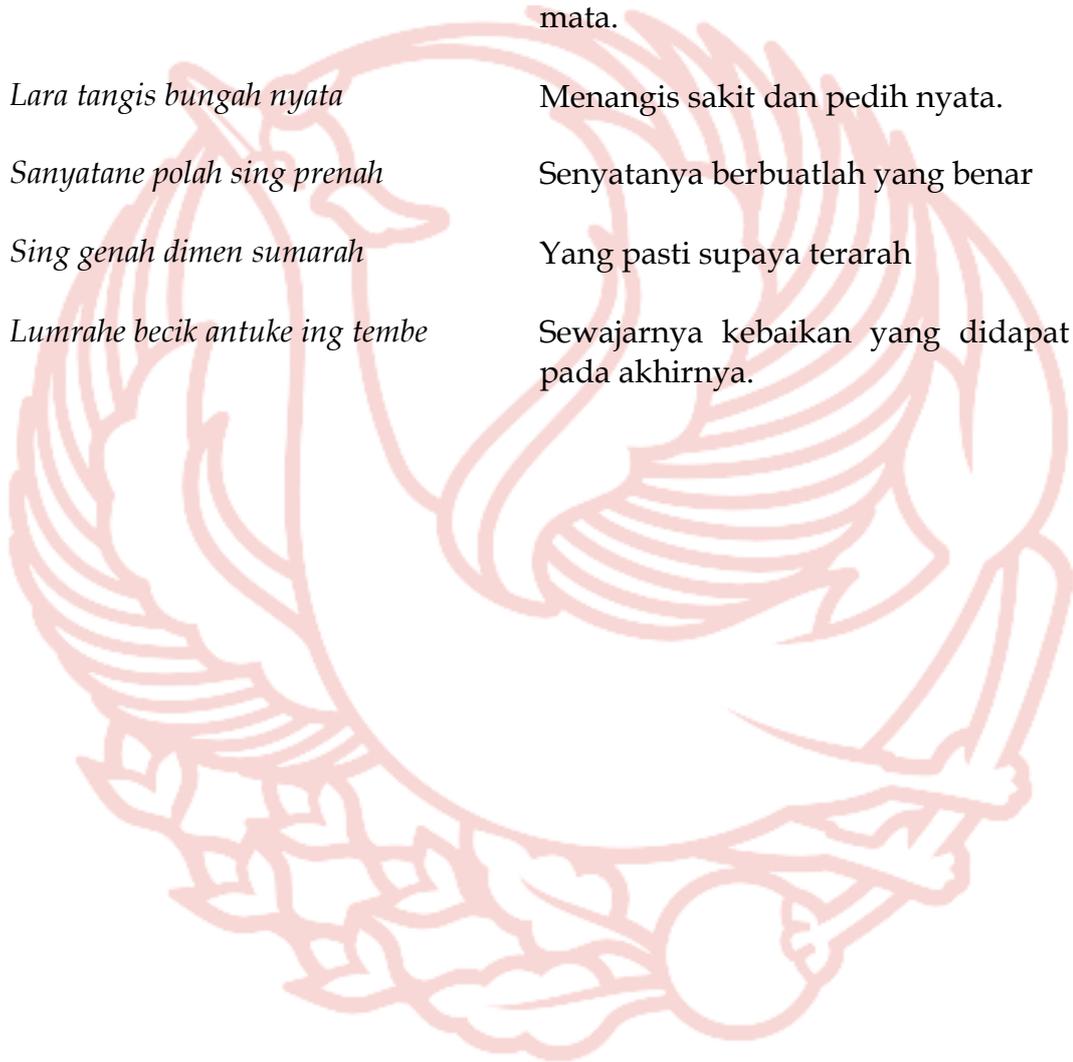
<i>Pituduh urip ajining gesang</i>	Petunjuk hidup berharga dalam kehidupan.
<i>Pinanggih pedhoman Jaka Lodhang yekti</i>	Bertemu pedoman Jaka Lodhang yang sesungguhnya.
<i>Galo kae pituduhe sangune bebrayan</i>	Itu petunjuknya sebagai bekal hidup.
<i>Sumunar jagat nelahi tengahing janma</i>	Bercahaya dunia di tengah manusia
<i>Garan santosa wartane teka</i>	Pusaka abadi berita yang sampai
<i>Gagah mbrantas tumindak ala</i>	Gagah mengatasi perbuatan buruk
<i>Sarwa cetha kasap mata</i>	Jelas terlihat oleh mata
<i>Mung emane manungsa wus oncat saka mesthine</i>	Namun sayangnya manusia sudah keluar dari kewajibannya
<i>Mula rongeh jleg tumiba ing gegaran santosa</i>	Sehingga terasa aneh saat petunjuk datang
<i>Wujud lisan lan tulisan</i>	Berwujud lisan dan tulisan
<i>Pambeda ireng putihe ndonya pesangoningsun kelanggengan</i>	Sebagai pembeda baik buruknya dunia
<i>Sumilak ngalak ngalak byar padhang ciniptaning pituduh</i>	Tersingkir semua hingga bersih terciptanya pedoman.
<i>kawiwitan saka tumindak suci tumaneming janma</i>	Berawal dari perbuatan suci tertanam dalam manusia.
<i>Lumakua sak tengahe janma</i>	Berjalanlah di tengah manusia.
<i>Padhangana mripat lan atine</i>	Sinari pandangan dan hatinya.
<i>Resikna pikir san batine</i>	Bersihkan pikiran dan batinnya
<i>Supaya eling sejatine cinipta</i>	Supaya ingat sebenarnya diciptakan.
<i>Yeku marang sang akrya jagad</i>	Yaitu kepada Tuhan

<i>Minangka sang pujangga</i>	Melalui sang pujangga
<i>Serat kacipta katulis dening basa kadhaton</i>	Serat tercipta dengan bahasa kedaton
<i>Sikara karodha</i>	Angkara murka masih sangat menguasai manusia dengan kekejiannya.
<i>Tatag tetege tan katon</i>	Kekuatan yang kokoh makin terkikis.
<i>Barang ngerong saguh tanpa raga</i>	Harta kekayaan yang melimpah ruah disembunyikan secara tidak transparan.
<i>Kapanggih karmanira muspra</i>	Bertemu karma dan hancur
<i>Katon putih mencorong nanging peteng atine angkara pengrusak ndonya</i>	Terlihat suci namun buruk hatinya perusak dunia
<i>Giris janma kang nandhang karmanira</i>	Tersiksa miris manusia yang sedang tertimpa karma
<i>Gesang kang kelara lara kasiksa jiwa raga</i>	Hidup yang tersiksa jiwa raga
<i>Merga dhemen adigung kang satuhu mburu hawa nepsu</i>	Karena suka mengakali demi hawa nafsunya
<i>Kang mangkana yekti kaprah tangeh muspra</i>	Yang sesungguhnya merupakan kehancurannya sendiri
<i>Getih mili dleweran</i>	Darah bercurcuran
<i>Besetan dikuliti Balung ajur mumur disiksa ajuran</i>	Luka dikuliti, tulang hancur disiksa habis habisan
<i>Memet daginge</i>	Hancur lebur dagingnya
<i>Siksane manungsa kang ingkar mring Gusti</i>	Siksa manusia yang ingkar dengan Tuhannya

<i>Angkara murka sayekti sirna</i>	Keburukan sungguh hilang hancur
<i>Kabegjane ilang</i>	Hilang nasib baiknya
<i>Bandhane wasise mamprung rampung kabehe</i>	Harta dan kependaiannya tidak berguna semua
<i>Wanci ngundhuh tandurane awujud becik ala</i>	Waktunya mendapat balasan dari kebaikan dan keburukan
<i>Obah polah nemu piwales</i>	Setiap perbuatan terdapat balasan
<i>Kadigdayan kabeh ilang</i>	Kekuatan semua sirna
<i>Kadonyan mung sisa awu</i>	Duniawinya tinggalah suatu yang tidak berguna
<i>Gagahe raga mung telas bathang</i>	Kegagahannya hanya tersisa bangkai
<i>Wasise saderma nistha</i>	Kepandaiannya hanyalah berwujud kenistaan
<i>Bejane sing nandur becik</i>	Beruntunglah mereka yang berbuat kebaikan
<i>Nadyan sok sara ngarep</i>	Meskipun sering menderita
<i>Mulya ing temba</i>	Namun akan menang pada akhirnya
<i>Gebyare ndonya banget gilap mula akeh sing kesilap</i>	Harta duniawi memang menyilaukan hingga banyak manusia yang lupa diri
<i>Melik melok yen wis melok lali sejatine manungsa</i>	Iri hati hingga lupa tujuan hidup
<i>Molat molat panase kasandhing</i>	Panasnya api dirasakan
<i>Tan ana banyu mili kajaba saka mata</i>	Tidak ada air mengalir kecuali dari tangisan
<i>Nyanyiane njerit gemontang</i>	Nyanyiannya hanyalah jeritan

	tersiksa
<i>Ndhelika nyandi paran</i>	Kemanapun bersembunyi
<i>Nganggowa sewu rai</i>	Menyamar beribu wajah
<i>Yen polah mesti kaprah</i>	Setiap tingkah tidak tertata
<i>Prabawa mung njabane</i>	Wibawa hanya secara fisik
<i>Ati angkara murka</i>	Hatinya sangat buruk
<i>Rugi jiwa lan raga</i>	Rugi jiwa dan raga
<i>Sarana lelaku becik</i>	Sebuah jalan kebenaran
<i>Iku kudu dilakoni</i>	Itu wajib dijalankan
<i>Jangkah jinangkah</i>	Langkah tujuan
<i>Nut ing kiblata suci</i>	Berpedoman pada kitab suci
<i>Iman mring pangeran</i>	Iman kepada Tuhan
<i>Manembah siyang ratri</i>	Beribadah siang dan malam
<i>Mirengna piwulang iki</i>	Dengarlah pembelajaran hidup ini
<i>Kanggo sangu urip mati</i>	Untuk bekal hidup dan mati
<i>Aja srei aja drengki</i>	Jangan iri jangan dengki
<i>Sing becik mesthi ketitik</i>	Yang berbuat baik pasti terlihat
<i>Dhadhal amekasi</i>	Segala sesuatu sudah diikat dengan hokum-hukum, akhirnya juga terlepas.
<i>Tandha murang tata</i>	Tanda bahwa orang yang telah meninggalkan aturan aturan yang berlaku.

<i>Kecupet kinu-bet</i>	Terbatas, terbelenggu.
<i>Sabet nora slamet malah memet</i>	Terhempas tidak selamat, malah hancur
<i>Wancine angundhuh</i>	Waktunya menuai
<i>Ya ala becik kang dadi akibate tangis</i>	Buruk-baik yang menjadi akibat air mata.
<i>Lara tangis bungah nyata</i>	Menangis sakit dan pedih nyata.
<i>Sanyatane polah sing prenah</i>	Senyatanya berbuatlah yang benar
<i>Sing genah dimen sumarah</i>	Yang pasti supaya terarah
<i>Lumrahe becik antuke ing tembe</i>	Sewajarnya kebaikan yang didapat pada akhirnya.



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1.	N a m a	Niken Larasati
2.	Tempat/Tgl. Lahir	Wonogiri, 27 Oktober 1995
3.	Alamat Rumah	Bendosari, RT 1/RW 1, Ds Jatirejo, Kec Girimarto, Kab Wonogiri
4.	Telpon	081567627654
5.	Alamat e-mail	kusumoniken@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Th. Lulus
1.	SD Negeri 03	Jatirejo, Girimarto, Wonogiri	2008
2.	SMP Negeri 01	Girimarto, Wonogiri	2011
3.	SMK Negeri 8	Kepatihan, Surakarta	2014
4.	S-1 Seni Karawitan ISI Surakarta	Kentbingan, Jebres, Surakarta	2018

C. Pengalaman Karya Seni

No.	Judul	Tahun	Tempat
1.	Mengikuti lomba macapat tingkat Kabupaten	2009	Kabupaten Wonogiri
2.	Musisi Hari Wayang Dunia I	2015	Rektorat ISI Surakarta
3.	Musisi Hari Wayang Dunia II	2016	Pendapa Ageng ISI Surakarta
4.	Pentas dengan Ki Puro Asmoro dan Blacius Subono	2017	Jakarta
4.	Musisi Eropalia Festival	2017	Belgia
5.	Musisi Hari Wayang Dunia III	2017	Teater Besar ISI Surakarta